

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam membentuk dan memperkuat sikap toleransi sosial di kalangan penganut subkultur Jogja *Rudeboy Skinhead Crew*. Komunikasi yang dilakukan secara intensif, terbuka, dan berdasarkan prinsip saling menghargai tidak hanya mempererat hubungan antar anggota, tetapi juga membangun jembatan antara penganut subkultur dan masyarakat luas. Interaksi sosial yang mereka lakukan, seperti keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, hajatan, hingga aksi sosial saat pandemi, menjadi bukti konkret bahwa nilai-nilai toleransi tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penganut subkultur ini juga menunjukkan adanya reinterpretasi budaya Skinhead yang semula diasosiasikan secara negatif dengan kekerasan dan rasisme, menjadi lebih kontekstual dan selaras dengan nilai-nilai lokal Yogyakarta, seperti *tépo silro*. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal menjadi media utama dalam proses akulturasi budaya dan penyesuaian identitas, yang mencerminkan aspek-aspek seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Ciri khas penampilan yang rapi, sikap terbuka terhadap masyarakat, serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial membuktikan bahwa subkultur ini bukan ancaman, melainkan bagian dari keberagaman sosial yang memperkaya identitas budaya lokal. Meskipun masih terdapat tantangan seperti stigma negatif, miskomunikasi, dan persepsi keliru, upaya komunitas ini dalam membangun dialog dan kolaborasi sosial terbukti mampu mengurangi prasangka dan meningkatkan penerimaan masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal sebagai sarana membangun kepercayaan, empati, dan integrasi sosial. Dengan demikian, Jogja *Rudeboy Skinhead Crew* dapat dijadikan contoh nyata bagaimana sebuah penganut subkultur

sub kultural mampu membaur dan berkontribusi positif di tengah masyarakat multikultural, melalui praktik komunikasi interpersonal yang efektif dan humanis.

## 5.2. Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas kajian tentang subkultur di Indonesia yang sering kali masih terjebak dalam stereotip global. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana subkultur lain (misalnya PUNK, *metalhead*, atau penganut subkultur urban lainnya) membangun interaksi sosial dan nilai toleransi dalam konteks lokal.

### 5.2.2 Saran Praktis

#### 1. Untuk *Jogja Rudeboy Skinhead Crew*

Penganut subkultur *Jogja Rudeboy Skinhead Crew* dapat lebih proaktif dalam menyosialisasikan nilai-nilai mereka melalui media sosial, dokumentasi kegiatan, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau penganut subkultur lain. Hal ini dapat membantu memperbaiki citra serta mengurangi stigma yang tidak berdasar. Selain itu diperlukan komunikasi rutin dan terbuka antara penganut subkultur dan aparat (seperti kepolisian atau dinas kebudayaan) untuk menjembatani perbedaan persepsi serta mencegah kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan publik.

#### 2. Untuk Masyarakat

Masyarakat umum disarankan untuk memberikan ruang yang legal dan aman bagi penganut subkultur seperti *Skinhead* di Yogyakarta untuk berkegiatan (misalnya gigs atau kegiatan sosial), dengan pengawasan yang proporsional dan koordinasi yang baik untuk mencegah miskomunikasi atau potensi konflik.